

PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (BEI) PERIODE 2011-2015)

Oleh : Ade Pipit Fatmawati, Kevin Dwi Novianto
email : adepipitfatmawati@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Penjualan adalah sebuah wadah pendapatan utama perusahaan untuk memasarkan produk-produk perusahaan hingga ke tangan konsumen. Tujuan penjualan untuk memperoleh laba atau keuntungan lebih. Laba bersih merupakan salah satu dasar dalam mengukur kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan rumus rasio *return on asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*, analisis linear berganda, uji t, dan uji F dengan alat bantu *Software SPSS versi 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kata Kunci : Penjualan, Perputaran Piutang, Profitabilitas (*Return On Asset*).

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, harus mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin. Semakin tinggi tingkat persaingan dalam perusahaan, maka perusahaan dipaksa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam perkembangan ekonomi untuk mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Karena penjualan yang dihasilkan berpengaruh pada pendapatan dan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi penjualan dapat terjadi secara tunai maupun kredit. Dilihat dari fakta kondisi ekonomi yang ada di pasar dunia, sebagian besar

perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kredit bagi pelanggannya. Fasilitas kredit ini dimaksudkan dari penjualan kredit yang tujuan utamanya adalah menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi sulit, maka timbul piutang yang dijadikan fasilitas kredit bagi pelanggan. Piutang sebagai aset yang materiil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit. Dengan diterapkannya kebijakan penjualan secara kredit akan mempermudah perusahaan dalam menjual produknya dan juga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak serta dapat memperluas pangsa pasarnya dalam melakukan perluasan usaha. Penjualan kredit akan memberikan keuntungan yang lebih besar untuk mendapatkan laba dibandingkan dengan penjualan tunai.

Berikut ini kondisi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya yaitu :

Tabel 1 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI

No	Perusahaan BEI	Tahun	ROA
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2013	12,62
		2014	6,18
		2015	5,03
2	PT. Delta Djakarta Tbk	2013	31,00
		2014	28,92
		2015	18,50
3	PT. Multi Bintang Tbk	2013	10,44
		2014	3,98
		2015	11,02

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari tabel diatas, data profitabilitas (ROA) didapat dari pembagian antara laba bersih dengan total aktiva menjadi profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Fenomena diatas menunjukkan tiga perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan yang sangat dratis, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Seharusnya profitabilitas setiap perusahaan selalu naik atau meningkat setiap tahunnya tetapi dalam kondisi seperti ini ketiga perusahaan mengalami penurunan. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu bisa dari penjualan dan perputaran piutang yang dilakukan perusahaan atau penyebab lainnya. Penyebab yang timbul dari penjualan dan perputaran piutang yang harus menjadi perhatian setiap perusahaan karena akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu oleh Agung Gumilar S (2016) menyatakan penjualan sebagai suatu aktivitas utama perusahaan dengan tujuan melakukan transaksi penjualan barang maupun jasa dengan menawarkan produk kepada konsumen baik itu secara tunai dan kredit. Hasil dari penelitian Agung Gumilar S terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap laba bersih karena bila penjualan mengalami kenaikan, maka laba akan mengalami kenaikan sejalan dengan penjualan yang dilakukan. Menurut Basu Swasta (2009) penjualan adalah ilmu dan seni

mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan.

Penjualan bagi perusahaan sangatlah penting karena penjualan merupakan wadah pendapatan perusahaan untuk memasarkan produk-produk perusahaan hingga ke tangan konsumen. Penjualan juga memiliki peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Tidak bergantung pada keberhasilan penjualan saja, tetapi bisa dari kualitas produksi dan strategi penjualan yang baik. Hal ini yang menjadikan kunci yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar dapat mendorong peningkatan penjualan.

Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal. Dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Penjualan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi perusahaan, sebab nilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan. Perusahaan juga harus memastikan bahwa produk yang dijual mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh para calon pelanggan. Jadi penjualan sangatlah mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Karena penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan, sehingga penjualan sangat diperlukan agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi.

Setiap penjualan secara kredit yang diberikan kepada konsumen yang terjadi dalam suatu perusahaan, maka akan diakui sebagai piutang oleh perusahaan tersebut. Piutang muncul dikarenakan adanya kebijakan penjualan kredit kepada pihak ketiga maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang adalah perhitungan rasio yang mengukur berapa banyak perusahaan dapat mengubah piutangnya menjadi kas selama periode tertentu.

Dari Al Haryono Jusup (2014:496) perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan rata-rata piutang neto. Rata-rata piutang dapat dihitung dari piutang awal dan piutang akhir neto, kecuali apabila terdapat faktor musiman.

Dari Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:63) bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutangnya, maka semakin cepat dana pada piutang dapat ditagih berupa uang tunai. Sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutangnya, maka semakin lama dana pada piutang yang lama ditagih dan tidak bisa dicairkan dalam bentuk uang tunai. Namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam, baik dari faktor intern maupun ekstern.

Pada piutang itu sendiri perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup serius dilihat dari tingkat resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang akan dibutuhkan oleh perusahaan karena manajemen piutang dapat meminimalkan piutang yang

tidak tertagih tersebut. Piutang yang tidak tertagih ini akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan, karena akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Faktor terjadinya piutang yang tidak tertagih adalah kurangnya suatu penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, dan kurangnya seleksi dalam pemberian kredit. Salah satu cara untuk mengatasi timbulnya piutang tak tertagih yaitu dengan melakukan analisis kemampuan ekonomis calon konsumen.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup atau mengembangkan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Dari penjualan sampai timbulnya piutang mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian terdahulu oleh Lina Andayani, Fridayana Yudiaatmaja, dan Wayan Cipta (2016). Hasil dari penelitian Lina Andayani, dkk menyatakan ada pengaruh signifikan penjualan (X_1) dan likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y) karena semakin besar penjualan, maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh dan semakin besar likuiditas, maka akan berkurang profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba pasti mempunyai beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menekankan pada *Return On Asset* (ROA) karena pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui kondisi penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- 2) Untuk mengetahui kondisi perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- 3) Untuk mengetahui kondisi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- 6) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perumusan masalah asosiatif. Yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Dengan menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan pengambilan sampel *Sampling Purposive*. Dengan demikian, sampel yang didapat sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Delta Djakarta Tbk
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	PT. Mayora Indah Tbk
6.	PT. Siantar Top Tbk
7.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data Diolah Sendiri

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yaitu data dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan teknik analisis data kuantitatif yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Maka statistik dalam analisis data adalah statistik inferensial (parametris) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian ini, tujuannya untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian

mengenai pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
1.	X ₁ = Penjualan	“Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan”. Menurut Basu Swastha (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Laba Rugi periode 2011-2015 • Total penjualan 	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • Korelasi Product Moment • Regresi Linear Berganda • Uji Koefisien Determinasi • Uji t • Uji F
2.	X ₂ = Perputaran Piutang	“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Menurut Kasmir (2016:176)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Neraca periode 2011-2015 • Penjualan Kredit • Rata-rata piutang 	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • Korelasi Product Moment • Regresi Linear Berganda • Uji Koefisien Determinasi • Uji t • Uji F
3.	Y = Profitabilitas	“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total Aktiva 	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • Korelasi Product Moment • Regresi Linear Berganda

		dalam hubungannya dengan penuaian total aktiva, dan modal sendiri”. Menurut Kasmir (2016:196)			<ul style="list-style-type: none"> • Uji Koefisien Determinasi • Uji t • Uji F
--	--	---	--	--	---

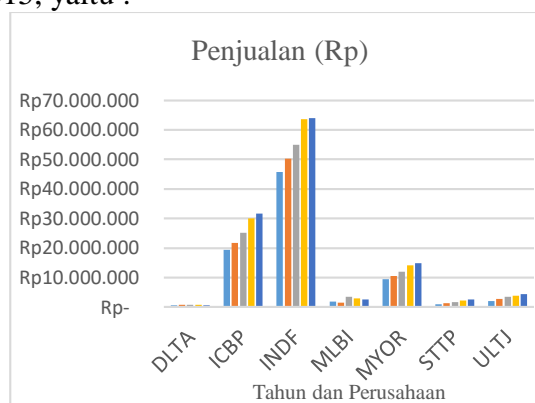
Sumber : Data diolah sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan penganalisaan terhadap data yang akan di uji. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Penjualan

Berikut ini adalah kondisi dari penjualan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015, yaitu :



Gambar 3.1
Grafik Perkembangan Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (BEI)

Berdasarkan gambar penjualan dari tujuh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (BEI) periode 2011-2015 diatas, maka nilai penjualan tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan yang memiliki nilai penjualan terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk.

Tabel 3.1
Interprestasi Tingkatan

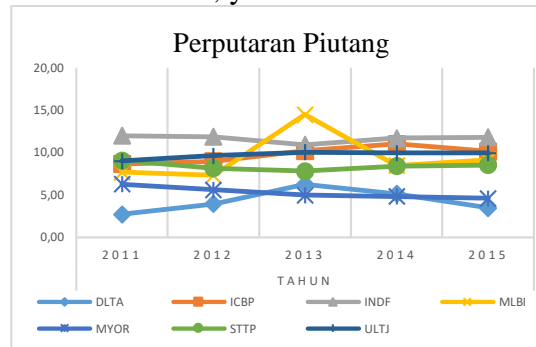
Interval	Tingkatan
Rp 0 - Rp 19.999.999	Sangat Rendah
Rp 20.000.000 - Rp 39.999.999	Rendah
Rp 40.000.000 - Rp 59.999.999	Sedang
Rp 60.000.000 - Rp 79.999.999	Tinggi
Rp 80.000.000 - Rp 1.000.000.000	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Sendiri

Dilihat dari jumlah penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 bahwa total nilai sebesar Rp 509.368.859.000.000,-, maka dapat diambil kesimpulan dari tabel interpretasi tingkatan menunjukkan kondisi penjualan memiliki tingkatan sedang.

2. Kondisi Perputaran Piutang

Berikut ini adalah kondisi dari perputaran piutang di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015, yaitu :



Gambar 3.2 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (BEI)

Berdasarkan gambar perputaran piutang dari tujuh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (BEI) periode 2011-2015 diatas, maka nilai perputaran piutang tertinggi adalah PT. Multi Bintang Tbk dan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk.

Tabel 3.2
Interprestasi Tingkatan

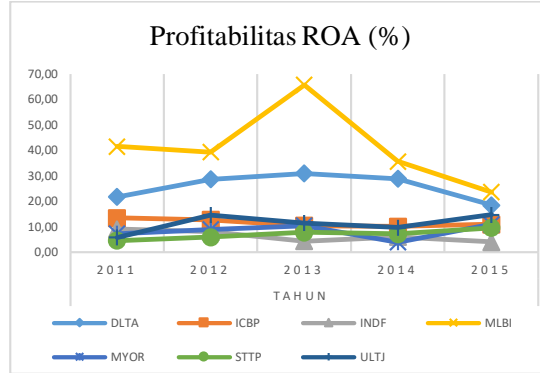
Interval	Tingkatan
0,00 Kali - 199,999 Kali	Sangat Rendah
200,00 Kali - 399,999 Kali	Rendah
400,00 Kali - 599,999 Kali	Sedang
600,00 Kali - 799,999 Kali	Tinggi
800,00 Kali - 1.000 Kali	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Sendiri

Dilihat dari jumlah perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 bahwa total nilai sebesar 291,84 kali, maka dapat diambil kesimpulan dari tabel interpretasi tingkatan menunjukkan kondisi perputaran piutang memiliki tingkatan rendah.

3. Kondisi Profitabilitas

Berikut ini adalah kondisi dari perputaran piutang di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015, yaitu :



Gambar 3.3 Grafik Perkembangan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (BEI)

Berdasarkan gambar profitabilitas *return on assets* (ROA) dari tujuh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (BEI) periode 2011-2015 diatas, maka nilai profitabilitas *return on assets* (ROA) tertinggi adalah PT. Multi Bintang Tbk dan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah adalah PT. Mayora Indah Tbk.

Tabel 3.3
Interprestasi Tingkatan

Interval	Tingkatan
0,00% - 199,999%	Sangat Rendah
200,00% - 399,999%	Rendah
400,00% - 599,999%	Sedang
600,00% - 799,999%	Tinggi
800,00% - 1.000%	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Sendiri

Dilihat dari tabel profitabilitas *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 bahwa total nilai sebesar 557,79%, maka dapat diambil kesimpulan dari tabel interprestasi tingkatan menunjukkan kondisi profitabilitas *return on assets* (ROA) memiliki tingkatan sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS* 23.

Tabel 3.4
Hasil Uji Normalitas

		Penjualan	Perputaran Piutang	Profitabilitas
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0650	8,3386	,4340
	Std. Deviation	,00616	2,76249	,12780
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,107	,118
	Positive	,099	,078	,118
	Negative	-,101	-,107	-,075
Test Statistic		,101	,107	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel Penjualan (X_1), Perputaran piutang (X_2), dan Profitabilitas (Y) sebesar 0,200 yang berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi data untuk variabel Penjualan (X_1), Perputaran piutang (X_2), dan Profitabilitas (Y) artinya data yang diuji ini layak untuk digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

b. Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji multikolonieritas dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,097	,299		3,676	,001		
Penjualan	-9,864	3,889	-,475	-2,536	,016	,712	1,405
Perputaran Piutang	-,003	,009	-,058	-,312	,757	,712	1,405

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Penjualan (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) sebesar 1,405 lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel Penjualan (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) sebesar 0,712 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa uji multikolonieritas tidak terdapat korelasi antar variabel independen, sehingga dalam penelitian ini model regresi ini dapat dikatakan baik.

c. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,150	,11785	1,421

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,938. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang dilihat dari tabel Durbin Watson (DW). Dilihat dari tabel DW bahwa jumlah data $n=35$ dan jumlah variabel independen $k=2$, maka nilai dL sebesar 1,3433 dan nilai dU sebesar 1,5838. Sehingga bila dibandingkan menjadi $1,3433 < 1,421 < 1,5838$ atau $dL < DW < dU$. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji menggunakan Durbin Watson hasil pengujian tidak dapat diambil kesimpulan. Oleh karena itu, selanjutnya pengujian akan dilakukan menggunakan *Run Test*, sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Run Test

	RES1_1
Test Value ^a	-10,28
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1,712
Asymp. Sig. (2-tailed)	,087

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp Sig adalah sebesar 0,087 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dari uji yang dilakukan.

d. Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji heterokedastisitas dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	,174		-.451	,655
	Penjualan	1,763	2,267	,159	,777	,443
	Perputaran Piutang	,007	,005	,263	1,287	,207

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Penjualan (X_1) sebesar 0,443, sedangkan nilai signifikansi variabel Perputaran Piutang (X_2) sebesar 0,207. Dari nilai signifikansi dari kedua variable tersebut lebih besar dari 0,05 berarti variabel ini menunjukkan bahwa model regresi berjenis homoskedastisitas.

5. Hasil Analisis Data

a. Korelasi *Product Moment*

Berikut adalah hasil *output* perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.9
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Penjualan	Perputaran Piutang	Profitabilitas
Penjualan	Pearson Correlation	1	-.537 ^{**}	-.444 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001	.008
	N	35	35	35
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	-.537 ^{**}	1	.197
	Sig. (2-tailed)	.001		.257
	N	35	35	35
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.444 ^{**}	.197	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.257	
	N	35	35	35

Sumber : Data Hasil SPSS

Dilihat dari nilai signifikansi antara variabel Penjualan (X_1) dengan Profitabilitas (Y) sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dan antara variabel Perputaran Piutang (X_2) dengan Profitabilitas (Y) sebesar $0,257 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil *output* perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,097	,299		3,676	,001
	Penjualan	-9,864	3,889	-.475	-2,536	,016
	Perputaran Piutang	-.003	,009	-.058	-.312	,757

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1,097 dengan koefisien determinasi (b_1) sebesar -9,864 dan (b_2) sebesar -0,003, maka :

$$Y = 1,097 - 9,864X_1 - 0,003X_2 + e$$

Jadi diketahui bahwa jika kedua variabel independen dianggap konstan maka nilai dari variabel Profitabilitas (Y) sebesar 1,097. Jika terjadi peningkatan Penjualan (X_1) sebesar 1% maka Profitabilitas (Y) menurun sebesar -9,864. Dan jika terjadi peningkatan Perputaran Piutang (X_2) sebesar 1% maka Profitabilitas (Y) menurun sebesar -0,003.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,150	,11785

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai R Square atau R^2 sebesar 0,200 atau sebesar 20% menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah rendah dan sisa pengaruh adalah sebesar 80% menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

d. Uji Statistik t (Parsial)

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji statistik t (parsial) dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.12
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,097	,299		3,676	,001
	Penjualan	-9,864	3,889	-.475	-2,536	,016
	Perputaran Piutang	-.003	,009	-.058	-.312	,757

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} Penjualan terhadap Profitabilitas adalah sebesar -2,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Sedangkan hasil t_{hitung} Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas adalah sebesar -0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,757. Hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Selanjutnya harus mencari t_{tabel} terlebih dahulu sebelum mencari pengaruhnya, dengan melihat dari tabel t dengan jumlah data (n) = 35, jumlah variabel (k) = 3, nilai signifikansi 0,05, dan nilai $df = 35 - 3 = 32$, sehingga nilai t_{tabel} yang didapat sebesar 2,03693.

Selanjutnya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan mengenai hasil uji t, yaitu hipotesis 1 (Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas). Nilai t_{hitung} sebesar -2,536 < t_{tabel} sebesar -2,03693, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjualan terhadap Profitabilitas. Hipotesis 2 (Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas). Nilai t_{hitung} sebesar -0,312 > t_{tabel} sebesar -2,03693, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

e. Uji Statistik F (Simultan)

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji statistik F (simultan) dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Tabel 3.13
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,111	2	,055	3,990	,028 ^a
	Residual	,444	32	,014		
	Total	,555	34			

Sumber : Data Hasil SPSS

Dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,990 dengan nilai signifikansi 0,028. Hasil F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Selanjutnya harus mencari F_{tabel} terlebih dahulu sebelum mencari pengaruhnya, dengan melihat dari tabel F dengan jumlah data (n) = 35, jumlah variabel (k) = 3, nilai signifikansi sebesar 0,05, nilai $df_1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = 35 - 3 = 32$, sehingga nilai F_{tabel} yang didapat sebesar 3,29. Selanjutnya $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan mengenai hasil uji F adalah nilai F_{hitung} sebesar 3,990 > F_{tabel} sebesar 3,29, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

6. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-2,536 < t_{tabel}$ sebesar $-2,03693$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjualan terhadap Profitabilitas. Selain itu pengaruh penjualan terhadap profitabilitas memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar $-2,536$. Hal ini terjadi karena hasil dari penjualan digunakan untuk menambah aktiva lancar perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) bahwa tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian investasi (profitabilitas) yang rendah. Sehingga perusahaan perlu menurunkan tingkat penjualannya untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Hotma Mariati dan Ria Lestari Hutapea (2014) yang menyatakan secara uji t (parsial) bahwa penjualan yang telah diteliti menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,312 > t_{tabel}$ sebesar $-2,03693$ (H_0 diterima dan H_a ditolak) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Selain itu juga perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar $-0,312$. Artinya seberapa banyak perputaran piutang perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aset dan kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Difa Utami (2016) yang menyatakan secara uji t (parsial) bahwa perputaran piutang yang diteliti menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) menunjukkan bahwa dari kesimpulan mengenai hasil uji F adalah nilai F_{hitung} sebesar $3,990 > F_{tabel}$ sebesar $3,29$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (BEI) Periode 2011-2015, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kondisi penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (BEI) periode 2011-2015 menunjukkan tingkatan sedang. Karena penjualan cenderung konstan tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang dratis.
2. Kondisi perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 menunjukkan tingkatan rendah. Karena terjadinya hambatan pada penagihan dari piutang usaha yang

- dimiliki perusahaan, sehingga dana dari piutang tidak bisa dicairkan kedalam bentuk uang tunai.
3. Kondisi profitabilitas *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 menunjukkan tingkatan sedang. Karena penjualan yang kurang efisien dan efektif, sehingga laba yang diperoleh mungkin akan terhambat.
 4. Penjualan secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena hasil dari penjualan digunakan untuk menambah aktiva lancar perusahaan, sehingga perusahaan perlu menurunkan tingkat penjualannya untuk meningkatkan profitabilitas.
 5. Perputaran piutang secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dengan tanda negatif terhadap profitabilitas. Karena seberapa banyak perputaran piutang perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
 6. Penjualan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L, dkk. 2016. *“Pengaruh Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Difa Utami, Nurul. 2016. *“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Pelindo IV (Perseroan)”*. Skripsi. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gumilar S, Agung. 2016. *“Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Charoen Pokphand. Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 7. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munte, Mei Hotma Mariati dan Hutapea, Ria Lestari. 2014. *“Analisis Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT Duta Putra Sumatera Medan”*. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-18. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-23. Bandung: ALFABETA.
- Swasta, Basu. 2009. *Manajemen Penjualan*. Edisi ketiga. (Online). (<http://www.kajianpustaka.com/2016/07/pengertian-tujuan-jenis-faktor-yang.html>). 01 Maret 2017.